SERI 2
BUKU SAKU

PANDUAN UMUM

INTEGRITAS - ETOS KERJA - GOTONG ROYONG

GERAKAN *Revolusi* NASIONAL *Mental*

UNTUK INDONESIA BERDAULAT, BERDIKARI DAN BERKEPRIBADIAN

KEMENTERIAN KOORDINATOR
BIDANG PEMBANGUNAN MANUSIA DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

SERI 2
BUKU SAKU

PANDUAN UMUM

INTEGRITAS - ETOS KERJA - GOTONG ROYONG

GERAKAN *Revolusi* NASIONAL *Mental*

UNTUK INDONESIA BERDAULAT, BERDIKARI DAN BERKEPRIBADIAN

KEMENTERIAN KOORDINATOR
BIDANG PEMBANGUNAN MANUSIA DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga dapat menyelesaikan buku saku ini yang berjudul "Panduan Umum Revolusi Mental".

Buku ini disusun oleh kelompok kerja yang dibentuk oleh Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan dalam rangka memberikan informasi umum tentang "Gerakan Nasional Revolusi Mental" yang diamanatkan oleh Presiden Republik Indonesia pada pidato kenegaraan di Dewan Perwakilan Daerah pada tanggal 14 Agustus 2015. Sebagai gerakan yang bersifat masiv kesuksesannya sangat tergantung dari komitmen dan peran serta seluruh masyarakat Indonesia.

Buku ini memuat tentang pengertian dasar, nilai-nilai, tujuan yang ingin dicapai dengan pelaksanaan "Gerakan Nasional Revolusi Mental", yang mana akan menjadi suatu gerakan hidup baru dengan perubahan cara berpikir, cara kerja, dan cara sikap dan perilaku setiap orang untuk berorientasi pada kemajuan dan kemodernan. Kami menyadari sepenuhnya bahwa buku ini jauh dari sempurna, untuk itu kami berharap masukan dan saran dari para pembaca. Semoga dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas dan dapat membuat kita semua mencapai kehidupan yang lebih baik.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi masukan dalam proses pembuatan buku "Panduan Umum Revolusi Mental" ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robbal Alamin

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Tim Penyusun

Daftar Isi

Kata Pengantar	I
Daftar Isi	II
Latar Belakang & Sejarah.....	1
Mengapa Indonesia Memerlukan Revolusi Mental?.....	3
Apa Itu Revolusi Mental.....	5
Tiga Tujuan Revolusi Mental	6
8 Prinsip Revolusi Mental.....	7
Tiga Nilai Utama Revolusi Mental.....	8
Integritas.....	9
Etos Kerja.....	11
Gotong Royong.....	14
Siapa Saja Pelaku Gerakan Revolusi Mental?.....	16
Dari Mana Kita Memulai Revolusi Mental?	17
Contoh-contoh Kegiatan Revolusi Mental	18
Ilustrasi Kegiatan Revolusi Mental	21
Tim Penyusun.....	23
Siapa yang dapat anda hubungi jika anda memiliki ide/usulan terkait Revolusi Mental	24

Latar Belakang Dan Sejarah

Dalam konteks Indonesia, istilah Revolusi Mental pertama kali dicetuskan Presiden RI pertama Soekarno dalam pidato kenegaraan memperingati proklamasi kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1957.

Revolusi Mental ala Soekarno adalah semacam Gerakan Hidup baru untuk menggembleng manusia Indonesia menjadi manusia Baru, yang berhati putih, berkemauan baja, bersemangat Elang Rajawali dan berjiwa Api.

Semangat revolusi mental ini juga kemudian menjadi dasar bagi Soekarno pada tanggal 17 Agustus 1964 untuk memperkenalkan gagasan Trisakti, yaitu:

- Indonesia berdaulat dalam politik
- Indonesia berdikari dalam ekonomi,
- Indonesia Berkepribadian dalam kebudayaan

Gagasan Revolusi Mental ini kemudian pada tahun 2014 digaungkan kembali oleh Presiden ke 7 Republik Indonesia Joko Widodo. Presiden Joko Widodo menyerukan untuk memulai sebuah Gerakan Nasional Revolusi Mental untuk mengubah kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru demi mewujudkan Indonesia yang berdaulat, berdikari dan berkepribadian.

Gerakan Revolusi Mental sudah dimasukkan dalam RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) 2014-2019. Oleh karena itu menjadi kewajiban bersama kita untuk mengimplementasikan gerakan ini supaya Indonesia Baru yang kita impikan tercapai. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan akan menjadi Koordinator dari seluruh gerakan Revolusi Mental.

Mengapa Indonesia Memerlukan Revolusi Mental?

.....

Terdapat tiga (3) alasan utama mengapa Indonesia memerlukan Revolusi Mental

1

Kita sudah terlalu lama membiarkan praktik-praktik dalam berbangsa dan bernegara dilakukan dengan cara-cara tidak jujur; tidak memegang etika dan moral, tidak bertanggung jawab, tidak dapat diandalkan, dan tidak bisa dipercaya. Dengan kata lain sebagai bangsa kita kehilangan nilai-nilai Integritas.

2

Dalam bidang perekonomian kita tertinggal jauh dari negara-negara lain, karena kita kehilangan etos kerja keras, daya juang, daya saing, semangat mandiri, kreatifitas dan semangat inovatif.

3

Sebagai bangsa kita krisis Identitas. Karakter kuat bangsa Indonesia sebagai bangsa yang mempunyai semangat Gotong Royong, saling bekerja-sama demi Kemajuan bangsa meluntur. Kita harus mengembalikan karakter Bangsa Indonesia ke watak luhurnya, yaitu Gotong Royong.

Apa itu Revolusi Mental?

1

adalah gerakan nasional untuk mengubah cara pandang, pola pikir, sikap-sikap, nilai-nilai, dan perilaku bangsa Indonesia untuk mewujudkan Indonesia yang berdaulat, berdikari dan berkepribadian.

2

dengan kata lain dapat dikatakan sebagai Gerakan Hidup Baru bangsa Indonesia

3

bertumpu pada tiga nilai-nilai dasar: Integritas, Etos kerja dan Gotong Royong.

Tiga Tujuan Revolusi Mental

1

Mengubah cara pandang, pola pikir, sikap, perilaku dan cara kerja, yang berorientasi pada kemajuan dan kemodernan sehingga Indonesia menjadi bangsa besar dan mampu berkompetisi dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

2

Membangkitkan kesadaran dan membangun sikap optimistik dalam menatap masa depan Indonesia sebagai negara dengan kekuatan besar untuk berprestasi tinggi, produktif dan berpotensi menjadi bangsa maju dan modern dengan pondasi tiga pilar Trisakti.

3

Mewujudkan Indonesia yang berdaulat secara politik, berdikari secara ekonomi, dan berkepribadian yang kuat melalui pembentukan manusia Indonesia baru yang unggul.

8 Prinsip Revolusi Mental

Berfokus pada Gerakan Sosial untuk mendorong kemajuan Indonesia.

1

Ada tekad politik untuk menjamin kesungguhan Pemerintah.

2

Harus bersifat lintas-sektoral.

3

Kolaborasi antara Pemerintah, masyarakat sipil, sektor privat, dan akademisi.

4

Diawali oleh program pemicu untuk mengubah perilaku masyarakat secara konkret dan cepat.

5

Desain program harus user friendly, populer, menjadi bagian dari gaya hidup, dan sistematis-holistik.

6

Nilai-nilai yang dikembangkan bertujuan mengatur kehidupan sosial (moralitas publik), dan bukan mengatur moralitas privat.

7

Dampaknya dapat diukur.

8

Tiga Nilai Utama Revolusi Mental

Integritas

Jujur, Dapat
Dipercaya, Berkarakter,
Bertanggung Jawab, dan
Konsisten

Etos Kerja

Etos Kerja, Daya
Saing, Optimis, Inovatif,
dan Produktif

Gotong Royong

Kerjasama, Solidaritas
Tolong Menolong, Peka,
Komunal, dan Berorientasi
pada Kemaslahatan

Integritas

Integritas dapat diartikan sebagai kesesuaian antara apa yang dikatakan dengan apa yang diperbuat, berkata, dan berlaku jujur, dapat dipercaya, berpegang teguh dengan prinsip-prinsip kebenaran, moral dan etika.

Revolusi Mental mengajak setiap insan manusia Indonesia untuk dapat berperilaku jujur, bertanggung jawab dan dapat dipercaya serta konsisten dalam menjalankan perilaku-perilaku tersebut. Dengan berperilaku jujur, memegang teguh prinsip-prinsip kebenaran, etika, dan moral, serta berbuat sesuai dengan apa yang dikatakan maka seseorang sudah dapat dikatakan bertanggung jawab atas apa yang diucapkannya. Hal tersebut cukup untuk menjadi modal kita agar dapat dipercaya oleh orang lain. Konsistensi untuk berperilaku jujur dan bertanggung jawab juga menjadi salah satu kunci penerapan nilai integritas.

Pada tataran kolektif, nilai integritas dapat memandu masyarakat untuk menampilkan komitmen pada apa yang menjadi tugasnya serta dapat diandalkan dan dapat dipercaya.

Di tataran negara, nilai ini dapat dipercaya dapat mendorong aparaturnya pemerintahan untuk bekerja secara profesional, transparan, jujur, dapat diandalkan, dan terpercaya. Dengan nilai ini kepercayaan publik terhadap penyelenggara Negara dapat meningkat karena masyarakat percaya bahwa aspirasinya dijalankan dengan baik.

Etos Kerja

Etos kerja dapat diartikan sebagai sebuah sikap yang berorientasi pada hasil yang terbaik, semangat tinggi dalam bersaing, optimis, dan selalu mencari cara-cara yang produktif dan inovatif.

Ada 6 nilai-nilai Etos Kerja:

Pertama, etos kerja dapat diartikan sebagai semangat yang menjadi ciri khas dan keyakinan individu/kelompok dalam bekerja. Keyakinan tersebut dapat disepakati secara formal atau informal dalam suatu kelompok.

Kedua, Mandiri adalah keyakinan mengenai pentingnya mengandalkan pada usaha dan kemampuan diri sendiri/negara sendiri dari pada yang diberikan atau disediakan oleh orang lain/negara lain.

Ketiga, daya saing dapat diartikan sebagai kapasitas suatu bangsa untuk menghadapi tantangan persaingan pasar internasional dengan tetap menjaga atau meningkatkan pendapatan rill-nya.

Keempat, optimis dapat diartikan sebagai usaha seseorang untuk selalu mencari peluang dari setiap kesulitan yang dihadapinya.

Kelima, inovatif dapat diartikan sebagai suatu kemampuan manusia dalam mendayagunakan pikiran dan sumber daya yang ada disekililingnya untuk menghasilkan suatu karya yang benar-benar baru atau orisinil dan bermanfaat bagi orang banyak.

Keenam, produktif dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk selalu menghasilkan dan digunakan secara teratur untuk membentuk unsur-unsur baru.

Ketika kita mampu mengendalikan diri sendiri dalam menyelesaikan pekerjaan atau permasalahan dan mampu menemukan cara baru dalam bekerja serta mampu menyelesaikan pekerjaan yang berdampak luas maka beberapa permasalahan dan pekerjaan rumah dari bangsa ini dapat lebih cepat untuk terselesaikan.

Gotong Royong

Gotong royong dapat diartikan sebagai sebuah keyakinan mengenai pentingnya melakukan kegiatan secara bersama-sama dan bersifat sukarela supaya kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan cepat, efektif, dan efisien.

Nilai gotong royong merupakan nilai yang telah dikenal lama oleh bangsa Indonesia dan diwariskan secara turun-temurun oleh pendahulu kita. Nilai gotong royong perlu dipelihara oleh bangsa Indonesia untuk menyelesaikan berbagai pekerjaan rumah bangsa ini.

Gotong royong melibatkan kesadaran setiap lapisan masyarakat, dimulai dari diri sendiri hingga pada level pemerintahan dan bangsa Indonesia. Gotong Royong dapat mendorong masyarakat untuk bersatu dalam menghadapi tantangan bersama.

Selain itu, semangat solidaritas juga mendorong kerjasama antar individu dan antar kelompok. Ketika solidaritas telah terbentuk, maka kepentingan individu atau sekelompok masyarakat dapat dikesampingkan terlebih dahulu untuk kepentingan bersama. Kekuatan-kekuatan dan sumber daya yang dimiliki setiap orang disumbangkan dalam semangat kebersamaan sehingga menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk masyarakat yang lebih luas.

Siapa Saja Pelaku Gerakan Revolusi Mental?

Pemerintah

Kementerian, Lembaga Negara, BUMN, Pemda

Swasta

Korporasi, Kelompok kelompok Usaha, Koperasi

Masyarakat

Partai Politik, Pers/Media, Organisasi Masyarakat, Netizen, Seniman, Orang Muda, Tokoh Agama/ masyarakat, Akademisi/ Perguruan Tinggi, Budayawan, Perempuan, dll.

Dari Mana Kita Memulai Revolusi Mental?

1. Diri Sendiri.
2. Keluarga.
3. Lingkungan (Masyarakat, Sekolah, Organisasi, dan Lembaga/Institusi Negara).

Contoh-Contoh Kegiatan Revolusi Mental

Pemerintah

1. Reformasi Birokrasi.
2. Pelayanan Satu Atap.
3. Transparansi Anggaran.
4. Pelayanan SOP Pelayanan Publik di Seluruh Indonesia.
5. Program Monitoring: Perencanaan, Implementasi, dan Laporan Program di Kementerian/Lembaga.
6. Membuat Portal Pengaduan Masyarakat Atas Pelayanan Publik.
7. Gerakan Disiplin Waktu Kerja.
8. Pendidikan Karakter di Sekolah-Sekolah.

Contoh-Contoh Kegiatan Revolusi Mental

Swasta

1. Program Inkubasi Bisnis.
2. Penguatan Kemitraan Pengusaha Kecil, Menengah, dan Besar.
3. Insentif Bagi Produk Lokal yang Inovatif.
4. Kolaborasi Pengusaha dan Pemerintah Menyelenggarakan “Indonesia Bazaar” di Luar Negeri.

Contoh-Contoh Kegiatan Revolusi Mental

Masyarakat

1. Gerakan Taat Hukum.
2. Gerakan Hidup Bersih.
3. Gerakan Peduli Lingkungan.
4. Gerakan Tertib Lalu Lintas.
5. Pembuatan Iklan Layanan Masyarakat, Film Pendek, Happening Arts Tentang Gerakan Revolusi Mental.
6. Gerakan Partai Politik Bersih.
7. Komunitas Kreatif.
8. Menciptakan "Pulau Integritas" di Lingkungan RT, RW, Komunitas, Ormas, dan Orpol.

Ilustrasi Kegiatan Revolusi Mental

TERTIB LALU LINTAS

BUDAYA BERSIH

Ilustrasi Kegiatan Revolusi Mental

PELAYANAN ONLINE

REAKSI CEPAT PELAYANAN PUBLIK

PANDUAN UMUM
GERAKAN NASIONAL REVOLUSI MENTAL

.....

TIM PENYUSUN

Ketua	:	Arief Budimanta
Sekretaris	:	Haswan Yunaz
Anggota	:	Prasetijono Widjoyo
		Dolfie O.F.P
		Paulus Wirutomo
		Ghazali Husni Situmorang
		Ratna Megawangi
		Muhammad Yamin
		Yudi Latief
		Budiarto Shambazy
		Dedi Gumelar
		Mukhlis Yusuf
		Helmy Fauzi
		Mohammad Sobari
		Sarlito Wirawan Sarwono
		Adi Prasetyo
		Rosiana Silalahi
		Sony Subrata
		Slamet Rahardjo
		Hamdi Moeloek
		Fajar Riza Ul Haq
		Andreas Hugo Pariera

GERAKAN *Revolusi*
NASIONAL *Mental*